

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

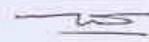
KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis UI
TEMA : Dari Migren, Keguguran Berulang, hingga Stroke
(DR Aru Sudoyo SPPD)
SURAT KABAR/MAJALAH : Kompas

Hari **Jumat** Tanggal **28** Bulan **Oktober** Tahun **2005** Halaman **54** Kolom **1-7**

RESUME:

DR Aru Sudoyo SPPD dalam tulisannya menyatakan, Trombosis vena dalam (*deep vein thrombosis/ DVT*) dapat terjadi pada lengan, tetapi terutama pada tungkai bawah, juga pada organ-organ dalam seperti ginjal, hati, mata serta pada pembuluh darah kulit yang bisa menimbulkan ulkus atau luka menahun. Trombosis arteri terjadi pada otak berupa sakit kepala, kelemahan otot, gangguan bicara, stroke. Pada tungkai akan menyebabkan nyeri hebat dan kebiruan, yang kadang-kadang memerlukan amputasi. Bentuk lain adalah gangguan kehamilan, yang dapat terjadi pada awal kehamilan sebagai keguguran atau pada akhir sebagai kematian janin. Pada beberapa wanita, manifestasi sebagai kegagalan dalam terjadinya konsepsi atau kehamilan itu sendiri. Terakhir adalah jumlah trombosis rendah, yang seringkali dikaitkan dengan sindroma lain, yaitu SLE atau penyakit lupus. Ini menimbulkan gangguan terjadinya pendarahan, bukan sumbatan.

REKOMENDASI



Dari Migren, Keguguran Berulang, hingga Stroke

...sakit yang berhubungan dengan gangguan atau ...
...atan pada pembuluh darah—dikenal sebagai ...
...bosis—lazim dikaitkan dengan usia lanjut, laki-laki ...
...ak dengan kolesterol tinggi, dan mereka yang sudah ...
...mengidap penyakit kronik seperti diabetes.

ALU SUDOYO

Menyatakan anggapan ini salah, karena stroke dan sindrom ...
...sambatan pembuluh ...
...makin sering ditemukan ...
...wanita dan muda.

...alamnya, apa yang dikenal ...
...trombosis pada wanita ...
...disebut sebagai sindroma ...
...hipid atau APS (anti- ...
...lipid syndrome)—ka ...
...kadang dikenal sebagai Si ...
...ndrom Hughes, sesuai nama pe ...
...ny. Ini adalah keadaan saat ...
...mengalami pembekuan se ...
...lebih dan menyebabkan ...
...ngguan aliran pada pem ...
...darah.

...dua gambaran klinis uta ...
...trombosis, yaitu pembekuan ...
...trombosis) dan pada wa ...
...jadi keguguran berulang ...
...tanda-tandanya?

...banyak kasus terdiagno ...
...sien mengalami ...
...darah tiba-tiba se ...
...trombosis pada kaki. Ka ...
...kadang seseorang dirujuk ...
...ster ahli kandungannya ...
...keguguran berulang, atau ...
...arena tidak dapat pu ...
...sa (infertilitas).

...dan lebih dramatis bisa ...
...sua seorang wanita—usia ...
...tidak ada "sakit apa ...
...mendadak lumpuh sebe ...
...diagnosis sebagai stro ...
...ak yang lebih "lunak". ...
...tanyak ditemukan di ...
...sakit (sekali lagi pada wa ...
...sakit) dan mengganggu se ...
...mahun adalah sakit ke ...
...ngan. Pada beberapa ...
...nyanya berupa pengu ...
...daya ingat (memori), se ...
...ngamat ditakuti oleh

semua orang.

Trombosis yang tercakup se-
bagai Sindrom Hughes bisa me-
nunjukkan gambaran klinis be-
rupa trombosis vena, trombosis
arteri, gangguan kehamilan, dan
jumlah trombosis rendah.

Trombosis

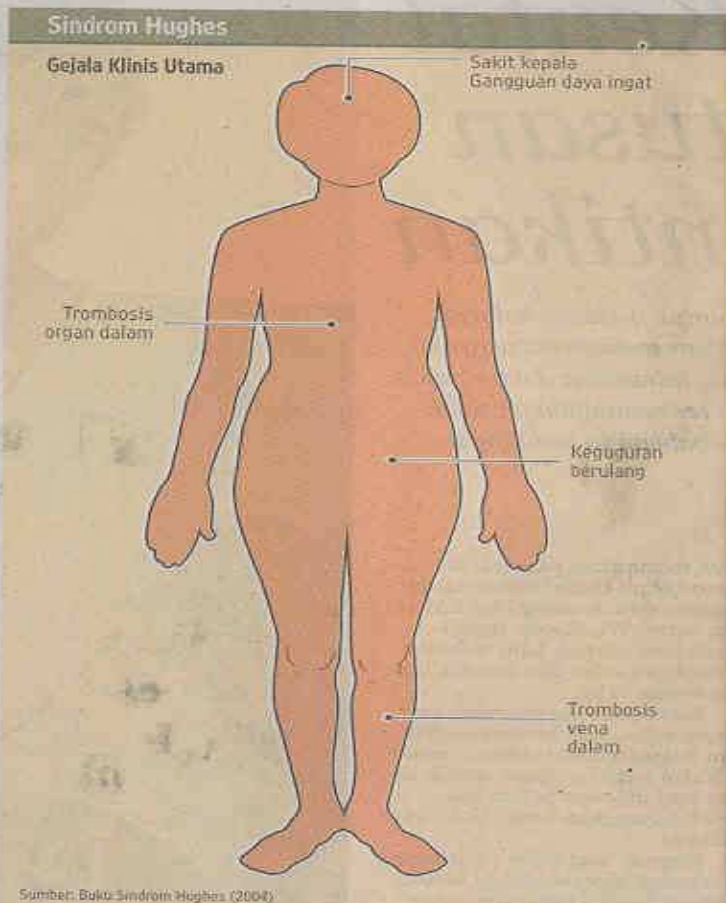
Trombosis vena dalam (*deep vein thrombosis/DVT*) dapat ter-
jadi pada lengan, tetapi teruta-
ma pada tungkai bawah, juga pa-
da organ-organ dalam seperti
ginjal, hati, mata, serta pada
pembuluh darah kulit yang bisa
menimbulkan ulkus atau luka
menahun.



Yang paling utama tentu saja adalah adanya kesadaran atau awareness bahwa keadaan itu bisa terjadi pada wanita usia muda.

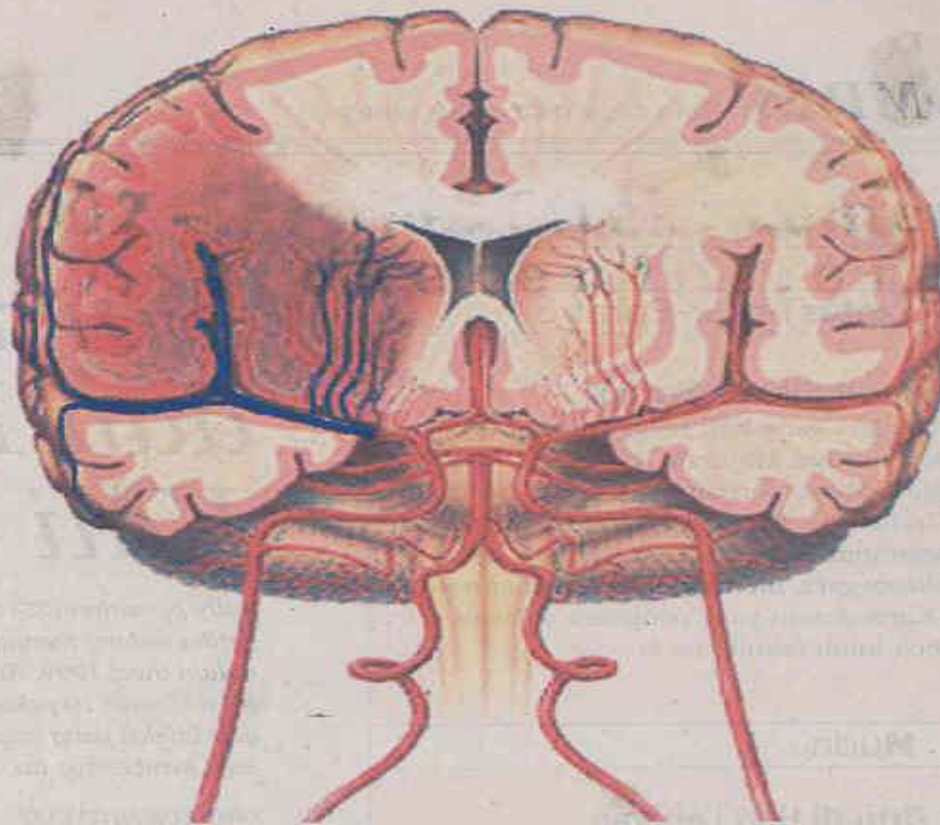
Trombosis arteri terjadi pada otak berupa sakit kepala, kele-
lahan otot, gangguan bicara,
stroke. Pada tungkai akan me-
nyebabkan nyeri hebat dan ke-
biruan, yang kadang-kadang me-
merlukan amputasi.

Bentuk lain adalah gangguan
kehamilan, yang dapat terjadi
pada awal kehamilan sebagai ke-
guguran atau pada akhir sebagai
kematian janin. Pada beberapa



wanita manifestasi sebagai ke-
gagalan dalam terjadinya kon-
sepsi atau kehamilan itu sendiri.
Terakhir adalah jumlah trom-
bosis rendah, yang sering kali
dikaitkan dengan sindroma lain,
yaitu SLE atau penyakit lupus.
Ini menimbulkan gangguan ter-
jadinya perdarahan, bukan sum-
batan.

Apa pemicu trombosis? Gaya
hidup atau *lifestyle* memegang
peranan penting, dalam hal ini
beberapa faktor risiko yang su-
dah dikenal adalah merokok,
imobilisasi (kurang/tidak dapat
bergerak), perjalanan berkenda-
raan jarak jauh dengan waktu
lebih dari delapan jam (misalnya
dengan pesawat terbang atau



Otak Manusia dan dampak trombosis.

mobilitas, dehidrasi, dan penggunaan pil KB.

Khusus pil KB amat penting karena banyak sekali kasusnya pada wanita berusia muda, masih aktif serta dibutuhkan keluarga dan masyarakat. Namun, perkembangan dunia farmasi saat ini dikatakan telah dapat menghasilkan tablet-tablet hormon yang lebih "aman".

Kehamilan sendiri akan mengakibatkan sedikit peningkatan kekentalan darah. Namun, yang paling menakutkan dari semua di atas adalah bila gangguannya berkaitan dengan otak, yaitu sakit kepala menahun, migrain, dan stroke.

Stroke tentu saja paling berat karena merupakan malapetaka yang menimpa seluruh keluarga, menurunkan kualitas hidup, dan menghabiskan sumber daya keluarga, masyarakat serta negara.

Hal yang menarik adalah bahwa di Amerika Serikat, stroke sebenarnya menyebabkan kema-

tian yang lebih besar daripada kanker payudara. Namun, kanker itu jauh lebih ditakuti.

Pahami stroke

Sebagai penyebab kematian nomor dua, pemahaman terhadap stroke penting karena masalah ini dapat dicegah dan dikaitkan dengan perbaikan lingkungan dan gaya hidup.

Pada wanita muda yang perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain apakah ada riwayat stroke keluarga, defisiensi protein darah, dan kelainan gen.

Riwayat stroke dalam keluarga penting karena bila keluarganya ada yang kena, maka risiko untuk mendapat angka stroke meningkat hingga empat kali lebih besar. Sedangkan defisiensi dari beberapa protein dalam darah seperti protein C, protein S, dan antitrombin yang dikenal sebagai "trombofilia" atau kecenderungan untuk trombosis.

Penemuan mutakhir menunjukkan adanya kelainan pada gen yang dibawa sejak lahir. Ini membuat seorang wanita lebih rentan untuk mendapatkan kejadian-kejadian gangguan aliran darah akibat kekentalan berlebihan dalam bentuk migren dan stroke tersebut.

Yang penting adalah bahwa selain faktor genetik, kejadian dapat dicegah dengan mengikuti gaya hidup yang sehat dan pemeriksaan laboratorium (yang sering kali tidak tercakup dalam pemeriksaan *general checkup*).

Yang paling utama tentu saja adalah adanya kesadaran atau *awareness* bahwa keadaan itu bisa terjadi pada wanita usia muda dan bukan "monopoli" kaum berusia lanjut dan laki-laki.

DR. ARU SUDOYO SPPD
 Anggota Staf Subbagian
 Hematologi-Onkologi
 Medik Bagian Ilmu Penyakit
 Dalam FKUI/RSCM

11